

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019)

Mutia Ayu Herlini¹, Suhendro², Anita Wijayanti³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

¹ Mutiaa896@gmail.com

ABSTRACT—The purpose of this research this aims to test and analyze how much great influence ROA, ROE, EPS, dan NPM on stock prices in building construction service companies for the period 2013-2019. This research method is quantitative. The sample of this research is 19 companies. The sampling method used was purposive sampling. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis. The results of the research simultaneously show that ROA, ROE, EPS, dan NPM together have an effect on stock prices, while partially show that ROA has no effect on stock prices, ROE has no effect on stock prices, EPS has a positive effect on stock prices, NPM has a negative effect on stock prices.

Keywords: ROA, ROE, EPS, dan NPM.

ABSTRAK—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan jasa sektor konstruksi bangunan periode tahun 2013-2019. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, ROE, EPS, dan NPM.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam berbisnis harus banyak memiliki sumber dana yang lebih besar dan bisa diandalkan agar usahanya tetap bisa bertahan ditengah ketatnya persaingan bisnis. Pasar modal memberikan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Jadi, pasar modal berperan penting dalam

perekonomian negara, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan untuk usaha ataupun sarana mendapatkan dana dari masyarakat sebagai pemodal (investor) bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi masyarakat agar dapat berinvestasi di perusahaan. Dana yang di dapat dari pasar modal bisa digunakan untuk pengembangan usahanya dan penambahan modal.

Investasi di pasar modal juga menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun perlu diperhatikan bila semakin besar tingkat pengembalian maka tingkat risikonya akan semakin besar pula. Sebagai seorang investor yang rasional, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana investasi dapat menghasilkan tingkat pengembalian optimal pada tingkat risiko yang minimal. Harga yang tepat dalam menjual dan membeli saham perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Laporan keuangan memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan sangat membantu investor mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal dan harga yang diperjualbelikan menjadi indikator dari nilai perusahaan itu sendiri. Apabila nilai perusahaan itu tinggi berarti akan banyak investor yang tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Prestasi perusahaan yang baik juga mempengaruhi harga saham, semakin baik prestasi perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya. Para investor tentunya akan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi, mencari informasi apakah perusahaan

layak atas investasi yang mereka akan tanamkan. Indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini untuk mengetahui serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sehingga rasio profitabilitas menganalisis rasio keuangan pergerakan harga saham. Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio tersebut merupakan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Tingkat kinerja profitabilitas biasanya diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan perusahaan.

Mengingat Indonesia masih menjadi negara berkembang sehingga membutuhkan jasa konstruksi bangunan yang akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Perusahaan konstruksi merupakan usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut

kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas maka penelitian ini bermaksud meneliti **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019).”** Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan jasa konstruksi bangunan di BEI tahun 2013 sampai 2019. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa mendatang tentang bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan jasa konstruksi bangunan di BEI tahun 2013 sampai 2019 dan juga dapat dijadikan acuan bagi investor dalam mempertimbangkan menanamkan investasinya pada salah satu perusahaan jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence,

1973). *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Harga Saham

“Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Jogiyanto, harga saham dapat menggambarkan nilai pasar.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Nilai dari *return on assets* akan menjelaskan bagaimana kinerja suatu perusahaan apakah semakin efisien atau tidak dalam memanfaatkan dan mengelola aktiva perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat (Brigham, 2001) dalam (Anugerah, 2020).

Return on Equity (ROE)

Return On Equity untuk mengetahui laba bersih yang di peroleh perusahaan, yang merupakan hasil pengukuran kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada. Semakin tinggi *return on equity* maka pendapatan yang didapat akan semakin optimal, karena perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik. Laba yang semakin tinggi akan menghasilkan *return* perusahaan yang tinggi. *Return on equity* yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Maka *return on equity* yang semakin tinggi akan mempengaruhi harga saham yang akan semakin tinggi juga. Nilai dari *return on equity*

akan mencerminkan baik atau buruknya kondisi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan keuntungan, sehingga kepercayaan dan ketertarikan investor semakin tinggi terhadap perusahaan (Brigham, 2001) dalam (Anugerah, 2020).

Earning Per Shares (EPS)

Menurut Fahmi (2014;13) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi,2014;13). *Earning per share* merupakan komponen yang harus diperhatikan saat menganalisis perusahaan. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012; 197). Jadi semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kinerja operasional perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya. Semakin tinggi *net profit margin* maka perusahaan semakin produktif dalam bekerja, maka bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya

Gusti Erwanda (2017) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014” menunjukkan bahwa hanya *Earning Per Share* (EPS) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net*

Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Baqizzarqoni (2019) dalam penelitiannya “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara simultan NPM, GPM, EPS, DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan GPM dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Jenni Suryana (2019) dalam penelitiannya “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan bangunan dan konstruksi; NPM dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan bangunan dan konstruksi.

Ratu Putri Lindasari Hakim (2019) dalam penelitiannya “Analisis ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Building Construction* Di BEI (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI 2012 – 2018)” menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Emi Maslukhah (2020) dalam penelitiannya “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*

(DER), *Return On Equity* (ROE) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)” menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Risky Anugerah (2020) dalam penelitiannya “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Pada Tahun 2016 - 2018)” menunjukkan bahwa (1) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. (2) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif sebesar 0,1357 namun tidak signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,335 lebih besar dari 0,05. (3) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan tinjauan teori maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Return On Assets (ROA) mampu memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, karena seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya.

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

H₁: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Penelitian Nirmala et al. (2011) dan Wang et al. (2013) menunjukkan bahwa *return on equity* yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan karena semakin tingginya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi akan menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham, hal tersebut dapat diartikan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Penelitian Sugiartiningsih (2004), tentang analisis pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham pada studi kasus perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ menemukan hasil bahwa *earning per share*

secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat disebut juga sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu

H₄: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,01	,15	,0515	,03235
ROE	55	,02	,29	,1332	,06812
EPS	55	,00	,34	,1004	,08320
NPM	55	,01	,38	,0658	,05060
HS	55	4,06	8,22	6,8290	,86629
Valid N (listwise)	55				

Hasil uji normalitas

Uji Normalitas				
Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	55	0,200	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan hasil 0,200 hasil tersebut lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas					
Variabel Independen	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
ROA	0.183	>0.10	5.451	<10	Bebas Multikolonieritas
ROE	0.222	>0.10	4.510	<10	Bebas Multikolonieritas
EPS	0.568	>0.10	1.761	<10	Bebas Multikolonieritas
NPM	0.406	>0.10	2.464	<10	Bebas Multikolonieritas

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 nilai vif masing-masing variabel independen kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bebas multikolonieritas pada variabel dalam penelitian.

Hasil autokorelasi

Durbin-Watson	Uji Autokorelasi				Keterangan
	Du	dL	4-Du	4-dL	
2,535	1,724	1,414	2,276	2,586	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas dengan nilai tabel pada tingkat signifikan 5% jumlah data (N) 55 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dari tabel durbin-watson akan didapatkan nilai batas atas (dU) 1,724 dan batas bawah (dL) 1,414. Karena nilai DW 2,535 lebih besar dari batas atas (dU) 1,724 dan kurang dari 4-1,724 (4- dU) ($1,724 < 2,535 < 2,276$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Hasil Heteroskedastisitas

Variabel	Uji Heteroskedastisitas		Keterangan
	Sig		
ROA	0,672		Bebas Heteroskedastisitas
ROE	0,698		Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0,281		Bebas Heteroskedastisitas
NPM	0,684		Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas diketahui nilai Sig.(2-tailed) masing-masing variabel lebih dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Model Regresi

Model Regresi	
Model	Unstandarized Coefficients B
(Constant)	6.275
ROA	-3.729
ROE	2.895
EPS	7.303
NPM	-5.643

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 6.275 - 3.729X_1 + 2.895X_2 + 7.303X_3 - 5.643X_4 + \varepsilon$$

Hasil Uji F Statistik

Keterangan	Uji F				
	Fhitung	Ftabel	Signifikan	Kriteria	Hasil Model Layak
Uji Kelayakan Model (Uji F)	11,032	2,776	0,000	<0,05	

Dengan sampel 55, maka $df = n - k - 1 = 55 - 4 - 1 = 50$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,032 > 2,776$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji t				
	t hitung	T tabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
ROA	-3,618	2,019	0,577	$> 0,05$	Ditolak
ROE	2,878	2,019	0,306	$> 0,05$	Ditolak
EPS	7,366	2,019	0,000	$< 0,05$	Diterima
NPM	-5,817	2,019	0,041	$< 0,05$	Diterima

Berdasarkan hasil uji ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor pada tahun 2013-2019 banyak mengalami penurunan keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah asetnya. Semakin kecil ROA maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik. Berdasarkan uji diatas variabel ROE tidak berpengaruh harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor pada tahun 2013-2019 mengalami penurunan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan kurang mampu untuk mengoperasikan usahanya, dan terjadi penurunan harga saham perusahaan di pasar saham

Berdasarkan uji diatas EPS berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor pada tahun 2013-2019 memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham. Berarti dapat diartikan EPS akan mempengaruhi harga saham yang terdaftar di BEI. Semakin kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan investor untuk menanamkan modal perusahaan.

Berdasarkan uji diatas NPM berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor pada tahun 2013-2019 yang baik dalam kinerjanya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka semakin baik kinerja operasional.

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh secara simultan penelitian ini ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada sektor lain.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang berkaitan dengan harga saham seperti *price to earning ratio* dan *price to book value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R. e. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12 (1),1-10.
- Anggraini, D. (2007). *Pengaruh Perubahan Laba Per Lembar Saham Terhadap Perubahan Harga Saham*.
- Anugerah, R. (n.d.). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Baqizzarqoni, & Bati. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit,Margin, Earning Per Share, Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *ISSN*.
- Benny, A. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Erwanda, G., & Ruzikna. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *JOM FISIP Vol.4 No.1*, 14.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhruddin, T. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, R. P. (n.d.). *Analisis ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Building Construction Di BEI (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Issi 2012 – 2018)*.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. *Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maslukhah, E., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham. *Jiagabi Vol. 9, No. 2, Agustus 2020*, 135-144.

Meilia, N. I. (2014). *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu .

Safitri. (2016). *Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis* .

Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan/Volume 3/No.5/*, 24.

<https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id